

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini banyak negara-negara yang melakukan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi baik domestik ataupun modal asing (Kurniawan, 2016). Teori tabungan dan Investasi oleh Harrod-Domar menyatakan bahwa tabungan dan investasi berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika tabungan dan investasi rendah, maka pertumbuhan ekonomi negara akan rendah dan sebaliknya (Kurniawan, 2016). Jika pertumbuhan ekonomi di suatu negara semakin pesat, maka kesejahteraan masyarakat meningkat, sehingga tingkat pendapatan meningkat (Mirza, 2011). Ketika masyarakat mempunyai pendapatan tinggi, maka cenderung melakukan investasi dan/ menabung. Hal tersebut bertujuan untuk mendapat profit yang lebih besar.

Sunariyah (2003) menyatakan bahwa Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya dalam jangka waktu yang lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Investasi dapat diartikan sebagai pembelian dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi). Investasi menjadi komponen dari fungsi pendapatan dan tingkat bunga, dilihat dengan kaitannya $I = (Y, i)$, artinya suatu pertambahan pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, dimana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi. Hal tersebut menjadikan minat masyarakat untuk berinvestasi meningkat karena semakin beragamnya jenis investasi di kalangan masyarakat, seperti mulai tabungan, emas, tanah, sertifikat berharga (saham dan obligasi) dan lainnya

Jogiyanto, 2003). Semenjak dibukanya Bursa Efek Indonesia (BEI), investasi di Pasar Modal merupakan salah satu alternatif investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas (Bakhri, 2018).

Pasar modal adalah salah satu alternatif bagi investor yang ingin menanamkan dananya dengan mengharapkan keuntungan dan mendapatkan dana tambahan bagi operasional perusahaan serta pengembangan usahanya. Menurut Tandelilin (2010), pasar modal merupakan tempat untuk memperjualbelikan sekuritas yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti obligasi dan saham. Pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan antara pihak yang memiliki *surplus* dana dengan pihak yang membutuhkan dana dalam konsep investasi.

Instrumen pasar modal yang dapat dimanfaatkan oleh investor, diantaranya saham, obligasi, reksadana, right dan warran. Dengan demikian, investor dapat menempatkan dana pada instrumen keuangan tersebut sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risikonya. Bagi investor yang telah mengetahui pasar modal, maka akan lebih tertarik untuk berinvestasi dalam kegiatan jual beli saham.

Saham merupakan tawaran perusahaan untuk menginvestasikan uang, sehingga investor dapat memiliki bagian dari perusahaan sesuai dengan porsinya. Modal yang diberikan akan digunakan sebagai perusahaan mengembangkan usahanya, sedangkan pembeli saham atau investor akan 2 keuntungan, yaitu keuntungan jangka panjang (*dividen*) dan keuntungan jangka pendek (*capital gain*). Jual beli saham dilakukan di perusahaan sekuritas. Harga saham di pasar saham bersifat fluktuatif, demikian juga dengan profitnya. Hal tersebut terjadi karena harga saham bergantung pada dari performa

perusahaan tersebut (Kurniawan, 2016). Ketika perusahaannya sehat dan memiliki pergerakan positif, maka nilai saham akan naik dan sebaliknya.

Harga saham perusahaan adalah salah satu faktor penting bagi para investor untuk melakukan investasi, termasuk juga pada perbankan *syari'ah* (Khairunida, 2017). Apabila harga saham semakin naik, maka keuntungan pemilik modal juga melonjak naik ketika menjual sahamnya dan sebaliknya jika harga saham menurun, maka pengembalian keuntungannya semakin kecil bahkan akan terjadi *cut loss*. Perbankan yang berbasis *syari'ah* sendiri sangat berkembang dengan cepat di Indonesia, banyak calon investor yang mulai tertarik untuk menanam modalnya disini, perkembangan perbankan *syari'ah* di Indonesia cukup pesat yang dapat dilihat dari semakin banyak perbankan *syari'ah* yang berdiri di Indonesia pada belakangan ini.

Investasi dilakukan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan (*return*). Namun untuk mencapai tingkat pengembalian yang diharapkan, perusahaan dan investor dihadapkan pada faktor ekonomi yang kemungkinan akan mempengaruhi tingkat pengembalian perusahaan, seperti fluktuasi suku bunga dan nilai tukar (Khairunida, 2017). Selain faktor eksternal seperti suku bunga, juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti laba per saham (EPS) dan *return on Asset* (ROA). Penurunan tingkat suku bunga pinjaman atau tingkat bunga deposito akan menaikkan harga saham di pasar dan laba bersih per saham, sehingga mendorong harga saham meningkat (Samsul, 2006). Secara umum, tren kenaikan harga barang dan jasa terus berlanjut. Ketika inflasi naik, harga barang dan jasa domestik naik. Kenaikan harga barang dan jasa menyebabkan depresiasi mata uang.

Data bursa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara fluktuasi mata uang dan fluktuasi harga saham yang diperdagangkan di bursa. Harga saham naik karena pendapatan dan keuntungan perusahaan meningkat karena kenaikan dolar dan mata uang asing. Melihat perkembangan faktor ekonomi di atas, kita dapat melihat bahwa hal itu mempengaruhi harga saham emiten perusahaan. Namun, dampaknya adalah emiten yang berbeda mengalami kenaikan, fluktuasi, dan penurunan harga (Khairunida, 2017).

Ada beberapa bank syariah yang sudah listing salah satunya adalah Bank Panin Dubai Syariah yang digunakan dalam penelitian ini. Alasan memilih objek Bank Panin Dubai Syariah karena bank tersebut merupakan salah satu perbankan syariah yang mulai melakukan penawaran umum perdana (IPO) dan menjadi salah satu objek yang sesuai dengan kriteria penelitian yang digunakan. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) merupakan perbankan yang didirikan tahun 2009 yang beroperasi secara syariah yang pertama terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mulai menawarkan sahamnya secara publik pada tahun 2014.

Menurut penelitian Lestari Titik (2021), pada beberapa tahun terakhir Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan harga saham. harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) melonjak 30,30% menjadi Rp 86 per saham dipenghujung tahun 2020 bulan November. Saham PNBS menjadi saham dengan kenaikan terbesar tahun 2020 yaitu sebesar 72% sejak awal tahun 2020. Bank Panin Dubai Syariah mengeluarkan korporasi *rights issue* di tahun 2020. PNBS menerbitkan 14,85 miliar saham baru dengan nilai nominal dan harga pelaksanaan Rp 100 per saham. Dengan penerbitan saham ini, Panin Dubai Syariah meraup dana segar Rp 1,48 triliun. Berdasarkan prospektus *rights issue*

PNBS, porsi kepemilikan Bank Panin meningkat menjadi 66,85% dari sebelumnya 53,70%. Porsi kepemilikan Dubai Islamic turun menjadi 25,10% dari sebelumnya 38,25%. Sedangkan porsi kepemilikan publik tetap 8,05%. Hingga kuartal ketiga tahun 2020 Panin Dubai Syariah mencatat pendapatan penyaluran dana Rp. 558,52 miliar, naik 15,99% secara tahunan. Sementara pendapatan setelah distribusi bagi hasil sebesar Rp 100,08 miliar, turun 5,11% secara tahunan. Panin Dubai Syariag meraup laba bersih Rp 244 juta pada periode sembilan bulan tahun 2020. Laba tersebut merosot dari laba bersih periode yang sama tahun 2019 Rp 8,27 miliar.

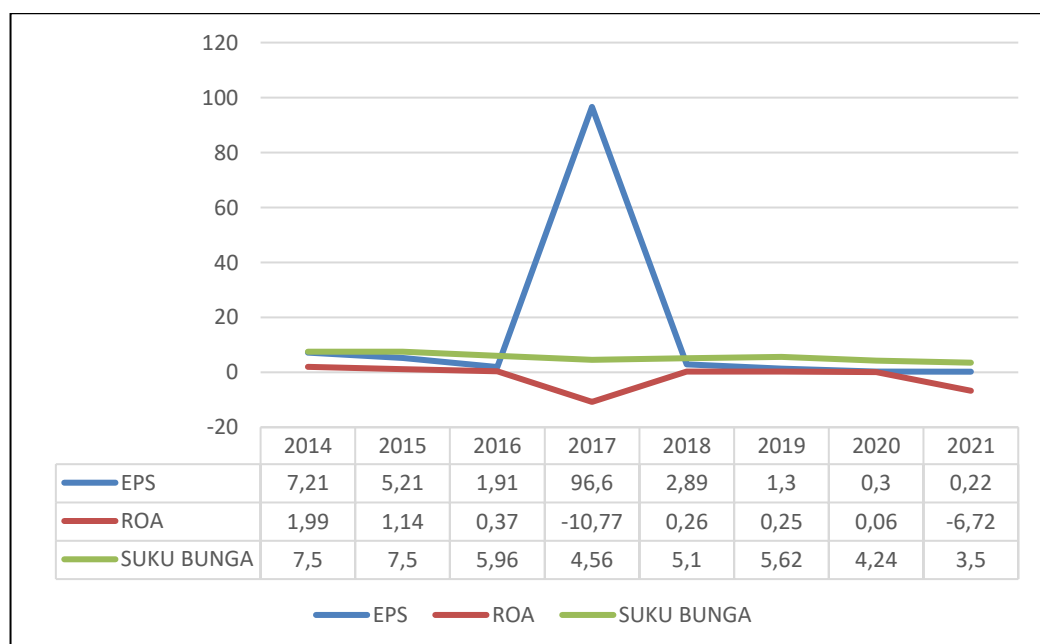
Penelitian oleh Laili Rohmatul (2021) tentang *earning per share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price-earning ratio* PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Supriantikasari dan Utami (2019), *earning per share* (EPS) tidak mempengaruhi *price-earning ratio* produsen di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 dan 2017. Nilai tukar tersebut akan mempengaruhi return saham produsen di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 hingga 2017.

Temuan Turohmah (2018) berpengaruh signifikan terhadap harga saham serta ROA, *earning per share* (EPS), nilai tukar dan inflasi. Dari hasil studi Nurliina (2017), analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar dan suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT secara bersamaan. Menurut penelitian Yuliana (2018), variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap kenaikan harga

saham syariah di sektor *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Fluktuasi nilai tukar memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham syariah pada sektor *real estate* yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah (ISSI) Indonesia.

Penelitian terdahulu di atas menjadi inspirasi penulis dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA) dan suku bunga terhadap harga saham dengan mengambil studi kasus di Bank Panin Dubai Syariah dengan pembaharuan data kuartal periode terbaru, yakni tahun 2014-2021. Berikut adalah data tahunan *earning per share*, *return on asset* Bank Panin Dubai Syariah tahun 2014-2021 dan suku bunga dari tahun 2014-2021:



Gambar 1.1 Data EPS, ROA, dan Suku Bunga pada Bank Panin Dubai Syari'ah Tahun 2014-2021

Sumber : Diolah dari BPS dan Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah, 2022

Gambar grafik di atas menunjukkan bahwa data *earning per share* and

return on asset Panin Dubai Syariah bank tahun 2014-2021 mengalami fluktuasi, dari EPS tahun 2014 sebesar 7,21% terus menurun hingga tahun 2016 sebesar 1,91% dan ditahun sebelumnya yakni tahun 2015 sebesar 5,21%, angka EPS melonjak naik ditahun 2017 yakni sebesar 96,6% namun kembali menurun drastis ditahun setelahnya hingga tahun 2021 yakni sebesar 0,22%. Sedangkan untuk nilai ROA sendiri juga mengalami fluktuasi dari tahun 2014 sebesar 1,99%, menurun pada tahun 2015 sebesar 1,14% hingga mencapai minus pada tahun 2017 sebesar 10,77% dan kembali naik menjadi 0,26% tahun 2018, lalu kembali mengalami penurunan hingga minus ditahun 2021 yakni sebesar -6,72%. Adapun kenaikan EPS Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 karena terdapat peningkatan aset bank umum yang tumbuh sebesar 9,77% (yoy), meningkat dari Rp6.729,79 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp7.387,14 triliun pada tahun 2017. Peningkatan tersebut karena didorong oleh meningkatnya pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta meningkatnya modal. Tren ROA Bank Panin Dubai Syariah yang menurun dari tahun 2014-2021 yang puncaknya pada tahun 2017 disebabkan tidak mampunya perusahaan dalam mengatasi kredit-kredit bermasalah serta belum efisennya penggunaan dana pendapatan operasionalnya, sehingga menyebabkan bank terlalu banyak mengeluarkan dananya (Pandi, 2017).

Tren suku bunga tahun 2014 hingga 2021 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 dan 2015 dengan nilai suku bunga senilai 7,5%, pada tahun 2016 menurun diangka 5,96% dan kembali menurun di angka 4,56% pada tahun 2017 karena dampak dari diberlakukannya suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI-7DRRR), yakni memangkas suku bunga yang semula acuannya sebesar 150 basis poin (bps) menjadi 25 bps atau 4,5 persen. Selanjutnya, suku bunga kembali naik pada tahun 2018 sebesar 5,1%, dan 5,62% pada tahun

2019, namun mengalami penurunan hingga tahun 2021 yaitu berada diangka

3,5%. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Determinan Harga Saham Perbankan Syariah (Studi Kasus : Bank Panin Dubai Syari’ah Periode 2014-2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *earning per share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham Bank Panin Dubai Syariah ?
2. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham Bank Panin Dubai Syariah ?
3. Apakah suku bunga *BI rate* berpengaruh terhadap harga saham Bank Panin Dubai Syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham Bank Panin Dubai Syariah.
2. Mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham Bank Panin Dubai Syariah.
3. Mengetahui pengaruh suku bunga terhadap harga saham Bank Panin Dubai Syariah

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat penelitian yang dapat diuraikan antara lain adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi yang bermanfaat di bidang perbankan syariah dalam kaitannya dengan dampak *earning per share (EPS)*, *Return on total assets (ROA)* dan harga saham bank syariah khususnya Bank Panin Dubai Syariah

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi lembaga keuangan

Kami berharap survei ini dapat digunakan sebagai bahan penilaian kinerja keuangan dan sebagai bahan refleksi dalam pengambilan kebijakan selanjutnya

b. Manfaat bagi investor

Manfaat Investor Bagi masyarakat umum, investor dan calon investor, survei ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investasi

c. Manfaat bagi akademik

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan referensi juga sebagai sumbangsih kebendaraan kepustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.